



URGENSI EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

YENI PATRIANI¹, FADHILA SUSKHA², IDI WARSAH³

¹yenipatriani@iainbengkulu.ac.id, ²fadhila.suska@iainbengkulu.ac.id, ³idiwarsyah@iaincurup.ac.id

^{1,2} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

² IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

Received: November 29th, 2021

Accepted: June 22nd 2022

Published: June 30th 2022

Abstract: The Urgency of Evaluation of Learning Arabic for the Islamic Religious Education Study Program at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

This study aims to evaluate Arabic language learning in the Islamic Religious Education Study Program at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu and to determine the urgency of the evaluation. This research is a descriptive research with a qualitative type. Sources of data from lecturers and students. Data collected by documentation, observation and interviews. Data analysis using data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results showed that the evaluation of learning Arabic used in the Islamic Religious Education Study Program at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu applied more written tests which only included writing skills, not oral tests in this case listening skills (istima'), reading (qiro'), and speak (kalam). The urgency of evaluating Arabic language learning for Arabic lecturers is to determine the level of success of the teaching and learning process in the classroom. For students, the results of the evaluation can be used to determine the level of ability and mastery of the Arabic material that has been taught..

Keyword: Evaluation; Learning; Arabic Language

Abstrak: Urgensi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu serta untuk mengetahui urgensi evaluasinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis kualitatif. Sumber data dari dosen dan mahasiswa. Data dikumpulkan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu lebih banyak menerapkan tes tulis yang hanya mencakup keterampilan menulis saja, tidak dengan tes lisan dalam hal ini keterampilan mendengar (istima'), membaca (qiro'ah), dan berbicara (kalam). Urgensi evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi dosen Bahasa Arab adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Bagi mahasiswa hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan terhadap materi bahasa Arab yang telah diajarkan..

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Bahasa Arab

To cite this article:

Patriani, Y., Suskha, F. & Warsah, I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 53-59.
<http://dx.doi:10.29300/atmipi.v21.i2.7036>.

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Salah satu mata kuliah wajib yang dipelajari di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) adalah mata kuliah bahasa Arab. Begitu juga, di PTKIN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang keberadaan mata kuliah ini ada pada setiap program studi semester genap tahun pertama.

Hasil observasi dan wawancara kepada dosen pengampu bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan buku ajar "*Durus Al-Lughah Al-Arabiyyah Lil Muftadi'in*" yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) IAIN Bengkulu pada tahun 2016, yang mana hingga sekarang bahan ajar tersebut belum pernah direvisi pada materinya, terutama pada materi keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*).

Buku "*Durus Al Lughah Al 'Arabiyyah Lil Muftadi'in*" lebih menekankan kepada pemahaman terhadap tata bahasa Arab (qowa'id), sedangkan materi keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*) pada buku ini hanya ada 4 percakapan, yaitu : بين الأب والابن (Antara ayah dan anak), بين الأستاذ والتلميذ (Antara guru dan murid), العنوان (Alamat), الأشكال (Bentuk-bentuk).

Ada empat keterampilan berbahasa dalam bahasa Arab yang dikenal *maharatul al-lughah*, yaitu keterampilan mendengar (مهارة الإستماع), keterampilan berbicara (مهارة الكلام), keterampilan membaca (مهارة القراءة), dan keterampilan menulis (مهارة الكتابة). Keterkaitan keempat keterampilan ini sangat kuat, tidak mungkin hanya mempelajari satu keterampilan saja tanpa melibatkan keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab, karena merupakan pondasi untuk menguasai bahasa Arab. (Handriawan & Nurman, 2021) serta untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa baik secara aktif ataupun pasif.

Untuk melakukan tes keterampilan mendengar, peserta didik diminta untuk mendengarkan serta memberikan jawaban dari apa yang telah didengar. Tes keterampilan mendengarkan dapat dibagi menjadi, yaitu; membedakan bunyi huruf atau kata, memahami percakapan dan ujaran, memahami teks panjang yang diperdengarkan secara lisan. (Khaliq, 1996) sedangkan tes keterampilan berbicara, peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan dan dituntut untuk mengujarkan teks yang tertulis maupun yang diperdengarkan. Selanjutnya, tes keterampilan membaca, peserta didik diuji kemampuannya dalam memahami teks yang dibaca. (Handriawan & Nurman, 2021) Terakhir, tes keterampilan menulis, peserta didik diukur penguasaan keterampilan menulisnya. Tingkatan keterampilan menulis oleh ulama bahasa Arab, dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu; latihan menulis huruf, menulis terbimbing, dan menulis bebas. (Al-Fauzan, 2011)

Untuk dapat melihat kemampuan berbahasa yang baik maka harus dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah salah satu komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pembelajaran lainnya. Semua komponen pembelajaran dari, perumusan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode dan media yang digunakan sampai kepada evaluasi pembelajaran semuanya menjadi satu kesatuan yang utuh. Namun dalam hal ini, evaluasi merupakan satu-satunya komponen kegiatan pembelajaran berguna untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam pemerolehan ilmu pengetahuan yang sudah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam jangka pendek sampai kepada jangka panjang.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai taraf mana pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, evaluasi bukan hanya tentang nilai yang diperoleh peserta didik, namun juga untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Jadi, nilai bukan hasil akhir, akan tetapi merupakan langkah awal untuk dilakukannya evaluasi. (Dr. Munir., M.Ag, 2017)

Penelitian tentang urgensi evaluasi pembelajaran bahasa Arab khususnya belum pernah dilakukan sebelumnya dan sulit ditemukan. Namun, ada beberapa kajian yang hampir mendekati penelitian ini seperti, evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Pariwisata, evaluasi pengajaran bahasa Arab dengan media online google di perguruan tinggi, evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang hanya menjelaskan secara teoritis saja, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang.

Penelitian *pertama*, dengan judul, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Pariwisata". Dalam kajiannya dikatakan bahwa, evaluasi di Perguruan Tinggi Pariwisata sudah terarah dengan baik, seperti tujuan pembelajaran dan kompetensi tercapai sebagaimana mestinya. (Ernawati, 2021) *Kedua*, dengan judul "Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab dengan Media Online Google di Perguruan Tinggi". Dalam kajiannya dikatakan bahwa, evaluasi pembelajaran bahasa Arab bisa dilakukan sesuai dengan minat peserta didik yakni, dengan menggunakan *google form* atau dengan *google class room*. Kedua aplikasi ini memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mengoreksi serta melihat langsung hasil belajarnya peserta didik. (Ramadhani, 2019) *Ketiga*, penelitian lainnya dilakukan oleh Ubaid Ridho dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab". Dalam kajiannya menjelaskan tentang tujuan, prinsip, dan ragam evaluasi, serta rambu-rambu dalam penyusunan alat tes dan non-tes, dan teknik tes. (Ridho, 2018) Terakhir dalam tesisnya Muhimmatul Khoiroh dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang". Dalam kajiannya menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sesuai dengan RPP, pendidik memiliki kualifikasi akademik dalam mengajar bahasa Arab, peserta didik memiliki kemampuan dasar yang sama, penggunaan sarana yang maksimal sehingga mendapatkan hasil akhir pembelajaran yang tuntas. (Muhimmatul, 2021)

Kajian-kajian tersebut di atas, akan menjadi referensi pendukung tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang akan dibahas dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh akan memperjelas bagaimana evaluasi serta urgensi mata kuliah bahasa Arab di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Maka dapat disimpulkan, dengan dilakukannya evaluasi oleh pendidik pada setiap pertemuan dan semester, akan terlihat kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Dengan begitu, pendidik dapat mengambil langkah yang tepat sesuai dengan problematika yang dihadapi menuju pembelajaran yang efektif, dan efisien.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi serta urgensi evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Diharapkan penulisan artikel ini menjadi masukan bagi tenaga pendidik yang mengajar bahasa Arab sehingga dapat melakukan evaluasi mata kuliah bahasa Arab untuk memperoleh pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien. Serta dapat membantu tenaga pendidik bahasa Arab untuk dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Arab yang mencakup keempat maharah pembelajaran bahasa Arab yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seperti keterampilan *istima'*, keterampilan kalam, keterampilan *qiro'ah*, dan keterampilan kitabah.

B. METODE

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang mengkaji keadaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif. (Munthe, 2022) Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu pada bulan April-Mei 2022. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen yang berperan penting, sedangkan instrumen pendukung sebagai alat untuk membantu perolehan data di lapangan. (Moleong, 2019) Instrumen pendukung berupa teknik pengumpulan, yakni wawancara terbuka yang dilakukan secara mendalam, observasi langsung, dan dokumen tertulis. (Ambiyar & Muharika, 2019) Adapun sampel yang diambil adalah dosen pengajar Mata Kuliah Bahasa Arab dan mahasiswa Prodi PAI dengan teknik random sampling dari 199 responden menjadi 50 sampel. Karena populasi lebih dari 100 populasi, maka dapat diambil 20-25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2006) Adapun Analisis data penelitian ini menggunakan model interactive analysis Miles dan Huberman dengan menggunakan teknik data reduction, data display, dan conclusion verification. Dengan alur teknik analisis data sebagai berikut, peneliti menganalisis data teks berdasarkan rekaman dan laporan yang diperoleh di lapangan kemudian disajikan dengan mengelompokkan data yang diperoleh mereduksi data dan penyajian data. Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data berdasarkan yang diperoleh hingga menggambarkan tujuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam prakteknya, evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tidak terlalu mendapat perhatian khusus terkait hal-hal yang paling mendasar sebelum mempelajari bahasa Arab, seperti pengucapan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhorijul huruf hijaiyyah atau disebut dengan tempat keluarnya bunyi huruf. Hal ini juga bisa dilihat, dari materi buku ajar pada bab pertama maupun aktifitas evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pada materi pertama pengenalan huruf hijaiyyah, evaluasi dilakukan secara tertulis, yakni dengan menilai pemahaman peserta didik dalam merangkai satu huruf dengan huruf lainnya, menulis huruf Arab yang ditulis dengan bahasa Indonesia, dan membaca sebuah ungkapan yang belum pernah diperdengarkan.

Tes bunyi dapat dibagi menjadi beberapa karakteristik, yakni dengan melafalkan ulang kata yang diperdengarkan, mengidentifikasi bunyi huruf tertentu, membedakan bunyi huruf yang mirip. (Ainin, 2006) Ilmu bunyi/ashwat harus diajarkan, dipelajari, dan dikuasai terlebih dahulu bagi pembelajar bahasa asing yang bukan penutur asli. Ilmu bunyi atau ashwat merupakan pembelajaran dasar bagi peserta didik jika ingin mempelajari bahasa Arab. (Mu'in, 2004) Pengucapan huruf hijaiyyah masuk ke dalam kategori kebahasaan yang paling sulit dikuasai karena bunyian huruf hijaiyyah tidak memiliki padanan dalam bahasa ibu, khususnya bagi penutur non Arab yang belum bisa membaca Al-Qur'an. (Al-Fauzan, 2011)

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang terjadi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) belum bisa menilai pengucapan makhorijul huruf hijaiyyah peserta didik. Hendaknya, tes dilakukan dengan cara tes lisan, yakni dengan cara melafalkan bunyi huruf, mengidentifikasi bunyi huruf, dan membedakan bunyi huruf. Sehingga dengan tes lisan tersebut, pendidik dapat mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhorijul huruf dengan tepat.

Pada tes keterampilan berbahasa yang pertama, yakni keterampilan mendengar hanya dilakukan ketika memahami percakapan. Adapun percakapan yang terdapat di buku ajar hanya 4 materi. Hal ini membuktikan bahwa tes kemampuan mendengar sangat jarang dilakukan.

Pada hakekatnya, keterampilan mendengar merupakan keterampilan pertama yang diajarkan dalam setiap pembelajaran bahasa Arab. seseorang yang tidak pernah berlatih dalam mendengarkan dapat dipastikan tidak memiliki keterampilan berbicara yang baik. Oleh karena itu, tidak dibenarkan jika seseorang ingin meningkatkan keterampilan berbahasanya tanpa memiliki keterampilan mendengar yang baik. Sifat utama dari sebuah bahasa adalah ujaran. Untuk mengukur kemampuan mendengar dapat menggunakan empat kategori, yakni membedakan bunyi huruf atau kata, memahami percakapan atau ujaran, memahami teks panjang yang diperdengarkan secara lisan. (Handriawan & Nurman, 2021)

Adapun evaluasi pada keterampilan berbicara hanya dilakukan empat kali dalam satu semester, hal ini juga terlihat dari bahan ajar bahasa Arab yang digunakan.

Ada beberapa tingkatan/latihan untuk mengukur kemampuan berbicara yakni, tingkatan yang paling rendah adalah bisa mengungkapkan atau mengujarkan teks tertulis maupun teks yang diperdengarkan, menyusun kalimat sendiri dalam berbicara dan tingkatan tertinggi adalah mampu merangkai beberapa kalimat sehingga mampu berkomunikasi dengan lancar berbahasa Arab. (Handriawan & Nurman, 2021)

Evaluasi kemampuan membaca yang ditemukan dalam pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) belum begitu serius dilakukan. Untuk mengukur keterampilan membaca khususnya bagi peserta didik pemula bisa dengan: (1) tes menyesuaikan kata; menguji kemampuan membaca cepat dengan memilih kata yang sesuai sebagai jawaban yang benar, (2) tes menyesuaikan kalimat; untuk menguji kemampuan membaca cepat siswa dengan memilih kalimat yang sesuai sebagai jawaban yang benar. (Handriawan & Nurman, 2021)

Pada evaluasi keterampilan menulis peserta didik diminta langsung untuk menulis tulisan Arab tanpa diajarkan terlebih dahulu karakteristik penulisan huruf hijaiyyah dan merangkai huruf menjadi sebuah kata. Akibatnya, bagi peserta didik yang belum mempunyai dasar dalam menulis huruf hijaiyyah dan merangkai kata dalam bahasa Arab merasa kesulitan ketika menulis Arab. Adapun bentuk evaluasi keterampilan menulis sangat sering dilakukan disetiap pertemuan di kelas.

Dalam evaluasi kemampuan menulis Arab untuk tingkat pemula bisa dengan terlebih dahulu mengenalkan huruf hijaiyyah dan merangkai menjadi sebuah kata dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana. (Handriawan & Nurman, 2021)

Dari hasil temuan, mahasiswa yang belajar bahasa Arab kurang memahami materi yang disajikan, dengan alasan karena berasal dari sekolah umum yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya, sehingga untuk memahami kaidah-kaidah tata bahasa Arab (*qowā'id*) mahasiswa merasa kesulitan. Mahasiswa lebih antusias jika pelajaran bahasa Arab disajikan dalam bentuk percakapan (*Muhādatsah*) agar mereka mahir berbahasa Arab, akan tetapi di dalam buku yang mereka pelajari sangat sedikit sekali memuat materi percakapan.

Pengajar bahasa Arab terfokus pada evaluasi yang disajikan di dalam buku ajar. Belum pernah menggunakan media evaluasi lainnya seperti menggunakan google form dll. Akibatnya evaluasi yang dilakukan terkesan membosankan dan kurang menarik peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Arab seyogyanya lebih menekankan kepada kemahiran berbicara. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab baik itu dari segi materi pembelajaran yang disampaikan maupun penggunaan bahan ajar.

Dengan adanya evaluasi peserta didik mengetahui keterampilan bahasa yang lebih dikuasai dan diminati baik itu keterampilan istima', kalam, qiro'ah, dan kitabah. Apabila hasil yang diperoleh itu memuaskan, maka mahasiswa lebih bersemangat mempelajari

Bahasa Arab, namun jika hasil evaluasi penilain tidak memuaskan, maka akan menjadi motivasi bagi mahasiswa tersebut untuk belajar lebih giat lagi.

Bagi pendidik, evaluasi pembelajaran Bahasa Arab untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Dengan melakukan evaluasi, pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Arab. Dosen juga dapat mengetahui materi yang diberikan kepada mahasiswa sudah tepat atau belum. Hasil evaluasi juga dapat digunakan oleh dosen untuk mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan sudah tepat atau belum, dengan demikian dosen dapat memperbaiki metode ataupun materi yang diajarkan jika hasil evaluasi yang diperoleh ternyata belum memuaskan.

Evaluasi bagi Program Studi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah untuk dapat menunjukkan kualitas pelayanannya terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan, Program Studi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mampu bersaing dengan Program Studi lain yang ada di UIN Fatmawati khususnya, dan di PTKIN pada umumnya. Jika hasil evaluasi pembelajaran pada suatu program studi baik, maka kualitas pendidikan pada perguruan tinggi akan baik pula.

D. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab ditemukan berbagai kekurangan atau kelemahan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan. Sehingga untuk memperoleh komponen berbahasa Arab yang baik, seperti bunyi, kosa kata, tata bahasa dan empat keterampilan bahasa Arab seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis belum terlaksana sebagaimana mestinya. Artinya evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Islam (PAI) belum sampai kepada pengukuran yang tepat untuk mengukur kemampuan bahasa peserta didik. Solusi yang hendaknya dilakukan adalah dengan menggunakan buku ajar sesuai dengan tujuan dari belajar bahasa, yakni materi yang mencakup empat keterampilan berbahasa Arab, keterampilan mendengar (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qiro'ah*) dan keterampilan menulis (*kitabah*).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ainin dkk. 2006. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktek)*. Malang: Misykat.
- Al-Fauzan, Abdurrahman Ibrahim. 2011. *Idla'at li Mu'allimil Lughah al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha*. Riyadh: Maktabah al-Malik Fahd.
- Al-Fauzan, Abdurrahman Ibrahim. 2011. *Idla'at Li Mu'allimil Lughah al 'Arabiyyah Ligairin Nathiqina Biha*. Riyadh: Maktabah al-Malik Fahd
- Ba'albaky, Rahy. 1992. *Al-Maurid al-Wasith. Kamus Arab Inggris*. Beirut: Dar al-'Ilmi li al-Malain.
- Ibrahim, Husein Sulaiman. 1979. *Al-Ushul al-Tarbawiyah fi Bina' al-Manahij*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Khaliq, Muhammad Abdul. 1996. *Ikhtibaratul Lughah*. Riyadh: Mathabi' Jami'ah Malik Sa'ud.

- Khauly, Muhammad 'Aly. 1991. *Qamus al-Tarbiyah. Inggris-Arab*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin.
- Moleong, L. J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Pressindo
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Shaleh, Abd. Al-'Aziz. 1969. *Al-Tarbiyah al-Haditsah, Madatuha, Mabadi'uha, Tathbiqatuha al-'Amaliyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suradi, Ahmad. 2011. *Bahasa Arab dan Pembelajarannya ditinjau dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: Pustaka Prisma
- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Dr. Munir., M.Ag. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Kencana Pramedia Group.
- Ernawati, E. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Pariwisata. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 4(2), 249–262.
<https://doi.org/doi.org/10.36670/alaman.v2i02.20>
- Handriawan, D., & Nurman, M. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Sanabil.
- Muhimmatul, K. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang (Tinjauan Masukan dan Hasil)* [Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14109/>
- Munthe, B. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ramadhani, D. A. (2019). Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab dengan Media Online Google di Perguruan Tinggi. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 85–104. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19–44. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>